

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAME NANA TOOTH ISLANDS TERHADAP
PENGETAHUAN CARA MEMELIHARA KESEHATAN GIGI
DI SD BINAAN POLTEKKES

Neny Setiawaty Ningsih^{1*}, Erma Mahmiyah², Moh. Adib³, Rita Herlina⁴,
Fathiah⁵

¹⁻⁵Poltekkes Kemenkes Pontianak

Email Korespondensi: Nenysetiawaty26@gmail.com

Disubmit: 30 April 2024

Diterima: 11 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.15043>

ABSTRACT

58.33% of children aged 5-9 years have tooth decay/cavities/pain, this is due to bad behavior in maintaining dental health. Early age is an age that is vulnerable to dental and oral health problems due to lack of knowledge and bad habits in maintaining dental and oral health. In the modern era, technological developments are developing very rapidly in everyday life, especially in the health sector. One of the media used is the Nana Tooth Island game which introduces how to maintain healthy teeth and mouth in children. This study aims to determine the effect of using the media game Nana Tooth Island on knowledge of how to maintain dental health. The research method is a quasi-experimental or simple experiment with a pre-test and post-test design, namely carrying out the same treatment or intervention for a sample group by comparing the results obtained before and after the treatment of 30 students with purposive non-random sampling. A paired sample test was carried out to find out the effect of knowledge using the Nana Tooth Island game media. The results of this study note that the average knowledge before being given using the Nana Tooth Island game media on students' knowledge of how to maintain dental health is 6.53. While the average knowledge after being given using the Nana Tooth Island game media to students' knowledge of how to maintain healthy teeth is equal to 7.90. So there is an average difference of -1.367. After testing, the probability is 0.00 (<0.05), which means that Ho is rejected, while Ha is accepted, meaning it is significant or influential. The conclusion from this study is that the use of the Nana Tooth Island game media has an effect on knowledge of how to maintain healthy teeth.

Keywords: Nana Tooth Island Game, Knowledge, Dental Health

ABSTRAK

Anak usia 5-9 tahun 58,33% memiliki masalah gigi rusak/berlubang/sakit, ini disebabkan perilaku yang buruk dalam memelihara kesehatan gigi. Usia dini merupakan usia yang rentan akan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kebiasaan yang buruk dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Era modern perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang kesehatan. Salah satu media yang digunakan yaitu game nana tooth island yang

memperkenalkan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulu pada anak. untuk mengetahui pengaruh penggunaan media game nana tooth island terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi. Penelitian bersifat eksperimen semu atau percobaan sederhana dengan pre test dan post test design yaitu melakukan perlakuan atau intervensi yang sama kepada suatu kelompok sampel dengan membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan terhadap 30 siswa-siswi dengan pengambilan sampel secara porpositive non random sampling. Dilakukan uji paired sampel test untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dengan menggunakan media game nana tooth island. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum di berikan menggunakan media game nana tooth island terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi pada siswa-siswi yaitu 6,53. Sedangkan rata-rata penegetahuan sesudah di berikan menggunakan media game nana tooth island terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi pada siswa-siswi yaitu sebesar 7,90. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata yaitu -1,367. Setelah dilakukan uji didapatkan probabilitas 0,00 ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima berarti signifikan atau berpengaruh. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media game nana tooth island berpengaruh terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi.

Kata Kunci: *Game Nana Tooth Island*, Pengetahuan, Cara Memelihara Kesehatan Gigi

PENDAHULUAN

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang sangat pesat serta menunjukan semakin banyaknya media komunikasi yang beredar di masyarakat. Salah satu contoh yang bisa kita lihat masyarakat cenderung menggunakan smartphone (Hanif Fastabiqul & Prasko, 2018),(Nainggolan et al., 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa untuk provinsi kalimantan barat 49,55% memiliki masalah gigi rusak, berlubang atau sakit, 58,33% pada usia 5-9 tahun memeiliki masalah gigi rusak/berlubang/sakit (Riskesdas Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu faktor penyebab masyarakat mengabaikan hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga kesehatan, seperti menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi

maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga akan tinggi (Helga, P., 2020).Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran atau orang yang dituju. Media yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian pesan adalah internet, karena teknologi internet sudah dikenal dan dipakai oleh banyak orang mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak (Farooq et al., 2021)

Salah satu media yang digunakan yaitu game nana Tooth Island adalah game yang mengenalkan kepada anak - anak tentang menyikat gigi. Pemain akan dipandu bagaimana cara menyikat gigi yang benar mulai dari waktu menyikat gigi hingga gerakan untuk menyikat gigi. Game ini di balut dengan cerita yang menarik mengenai pulau gigi yang diserang oleh pasukan monster perusak gigi.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan faktor penentu seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada anak usia sekolah 6-12 tahun belum memiliki pengetahuan tentang perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mendasari terbentuknya perilaku hidup sehat terutama dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Perilaku menyikat gigi untuk mencegah terjadinya karies dan supaya hygiene mulut tetap terjaga baik, seseorang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar di waktu yang tepat. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain (siwak) dengan atau tanpa pasta gigi. Menyikat gigi setiap hari adalah kegiatan membersihkan gigi dan mulut yang dilakukan secara rutin tiap hari di waktu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur di luar keadaan darurat (sakit, kecelakaan, retak/patah rahang, trismus (tidak dapat membuka mulut) dan keadaan lain yang tidak memungkinkan seseorang menyikat gigi). Perilaku benar dalam menyikat gigi memacu pada FDI (federation dentaire internationale), adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari di waktu yang tepat, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur (Kesehatan, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak ternyata cukup menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Beberapa penyakit gigi dan mulut bisa mereka alami bila

perawatan tidak dilakukan dengan baik. Di antaranya *caries* (lubang pada permukaan gigi), gingivitis (radang gusi), dan sariawan. Perawatan gigi adalah upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang (Wahyuni, 2014).

Tujuan perawatan gigi adalah untuk membuat gigi sehat dan bersih, serta sehat dan terhindar dari bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi salah satunya karies gigi. Begitu pentingnya gigi bagi manusia sehingga gigi perlu dirawat dengan benar. Berikut pentingnya gigi dirawat, antara lain gigi merupakan salah satu organ penting pencernaan. Gigi digunakan untuk mengunyah makanan sebelum masuk ke saluran pencernaan. Jika gigi mengalami gangguan, akan terganggu pula proses pencernaannya. Gigi yang bermasalah dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Oktaviyanti, 2018); (Ginting, Saragih & Panjaitan, 2023).

Manfaat perawatan gigi pada anak adalah membuat gigi menjadi bersih menghindari gigi berlubang (karies), membuat gigi terlihat lebih rapi dan indah. Gigi yang sehat adalah bersih tanpa adanya lubang. Namun tidak hanya itu, gigi yang sehat akan memancarkan energi positif sehingga pemiliknya sangat menarik khususnya pada anak kecil akan terlihat lucu (Jannah, 2019); (Dewi, 2022). Tips-tips untuk merawat gigi Timbulnya sakit gigi bisa berawal dari perawatan yang kurang baik perawatan gigi maupun gusi. Berikut ini adalah tips merawat gigi untuk mencegah terjadinya sakit gigi yang sangat menyiksa yaitu:

- a. Untuk balita dan anak-anak, ajarkan cara menggosok gigi yang benar.

- b. Sikat gigi yang benar, paling tidak dua kali sehari lebih baik kalau sesudah makan. Karena sisa makanan yang tersisa dan tidak dibersihkan dapat menjadi sarang bakteri dan akan merusak gigi.
- c. Bersihkan gigi dengan menggunakan dental floss, sehari sekali.
- d. Merokok dapat menyebabkan kerusakan pada gigi, untuk itu hilangkan kebiasaan buruk itu untuk menjaga gigi Anda, selain untuk menjaga kesehatan Anda.
- e. Periksa mulut dan gigi anda secara teratur ke dokter paling tidak 6 bulan sekali.
- f. Jika terjadi masalah pada gigi atau gusi, jangan segan-segan untuk segera ke dokter gigi Anda.
- g. Ganti sikat gigi Anda minimal tiga bulan sekali.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menyoroti pentingnya penggunaan media game dan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi, serta pentingnya data epidemiologi dalam merumuskan intervensi yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau percobaan sederhana, jenis deskriptif dengan prettest dan posttest yaitu melakukan perlakuan atau intervensi yang sama kepada suatu kelompok sampel dengan membandingkan hasil yang diperoleh

sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SDN 29 Tanjung Hulu Pontianak Timur yang berjumlah 62 siswa-siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 29 Pontianak Timur yang merupakan SD Binaan Poltekkes, yang berjumlah 30 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan porpositive non random sampling, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak yang lebih kecil dari populasi untuk mewakili.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang cara memelihara kesehatan gigi yang berisi 10 pertanyaan. Jika responden menjawab benar benar 1 pertanyaan bernilai 1 dan jika menjawab salah maka bernilai 0, sehingga memiliki rentang skor 0- 10.berdasarkan penilaian tersebut dibagi dengan katagori baik jika menjawab benar 8-10, katagori sedang dengan menjawab 4-7, dan katagori rendah jika menjawab 0-3. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah Entering, Editing, Coding, dan Tabulating. Analisis data ini menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat. Analisis univariat ini dilakukan secara mendeskripsikan suatu variabel, baik variabel bebas maupun terikat dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis tabel menggunakan rumus : $P = F/N \times 100\%$. Analisis bivariat yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji paired sampel test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	F	%
9	1	3,3
10	20	66,7
11	9	30
Total	30	100

Sumber : olah data primer (2023)

Terlihat responden yang umurnya paling banyak yaitu umur 10 tahun 20 siswa-siswi (66,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

Sumber : olah data primer (2023)

Terlihat sebagian besar responden yaitu dengan jenis kelamin perempuan 17 siswi (56,7%).

Tabel 3. Data Univariat Pengetahuan Responden Sebelum Menggunakan Media

Kriteria	F	%
Baik	9	30
Sedang	19	63,3
Rendah	2	6,7
Total	30	100

Sumber : olah data primer (2023)

Terlihat sebagian besar pengetahuan sebelum menggunakan media *Game Nana Tooth Island* dengan kriteria sedang 19 (63,3%).

Tabel 4. Pengetahuan Responden Setelah Menggunakan Media

Kriteria	F	%
Baik	22	73,3
Sedang	8	26,7
Total	30	100

Sumber : olah data primer (2023)

Terlihat sebagian besar pengetahuan responden sesudah menggunakan media *Game Nana Tooth Island* dengan kriteria baik 22 (73,3%).

Tabel 5. Data Bivariat Analisis uji *paired sampel test*

Variabel	Mean	Perbedaan mean	T-test	Probabil itas	Ket Signifikan
Kriteria <i>pretest</i>	6,53	-1,367	-	0,00	Signifikan
Kriteria <i>posttest</i>	7,90		13,462		

Sumber : olah data primer (2023).

Diperoleh mean/rata-rata pengetahuan sebelum menggunakan game tersebut diperoleh hasil 6,53 sedangkan mean/rata-rata sesudah menggunakan game tersebut diperoleh 7,90. Sehingga diperoleh perbedan mean/rata-rata -1,367.

Setelah dilakukan uji diperoleh probabilitas sebesar 0,00 ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti terdapat hasil yang signifikan atau berpengaruh terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia dari kelas IV sd yaitu rata-rata golongan usia 9-11 tahun. Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat strategis untuk diberikan pendidikan dan keterampilan. Terutama untuk melatih kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi, oleh karena itu metode bermain dan belajar sangat berpengaruh dalam melatih kebiasaan anak sejak dini.

Salah satu media bermain dan belajar yang berpengaruh digunakan untuk memelihara kesehatan gigi yaitu game nana tooth island yang dimana game tersebut memiliki dua fitur bermain dan belajar tentang cara memelihara kesehatan gigi, fitur yang pertama ada bermain. Fitur ini memiliki 5 level atau pulau yang dimana setiap level memiliki tantangan yang dapat menambah wawasan anak tentang kesehatan gigi. Sedangkan fitur kedua yaitu tentang belajar memelihara kesehatan gigi yang dimana terdapat penjelasan tentang gigi sehat, tata cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang tepat menyikat gigi dan makanan yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi.

Rata-rata pengetahuan anak sebelum menggunakan media game nana tooth island dikelas IV SDN 29 Tanjung Hulu Pontianak Timur yang paling banyak ada di kriteria baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 9 orang (30%). Sedangkan rata-rata pengetahuan anak sesudah menggunakan media game nana tooth island yang paling banyak ada di kriteria baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 22 orang (73,3%), yang artinya ada peningkatan pada pengetahuan anak sesudah menggunakan media game nana tooth island.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari piaget, kemampuan intelektual anak 6-12 tahun sudah mampu menerima berbagai pengetahuan baru yang dapat mengembangkan pola pikirnya. Kelas IV adalah siswa dengan rentang rata-rata usia 9-10 tahun, dimana pada kelompok usia ini minat belajar cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan (Marinda, 2020).

Bagi pendidik strategi dijadikan peoman pelaksanaan

pendidikan yang sistematis, bagi peserta didik dirancang untuk mempermudah kegiatan belajar, tanpa strategi sulit untuk mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien karena proses pendidikan yang kurang terarah (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Saat penggarahan menggunakan game nana tooth island siswa tertarik karena keingin tahu mereka akan game tersebut. Selain belajar mereka juga bermain game, sehingga dari penelitian ini mereka mendapatkan pengetahuan dan membiasakan diri memelihara kesehatan gigi (Aprilaz, 2016).

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media game nana tooth island terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi. Pemilihan media yang tepat dalam memberikan pengetahuan akan mempermudah pemahaman anak saat diberikan edukasi tentang memelihara gigi dan mulut (Tita, 2024). Sesuai dengan teori dental health education (DHE) bahwa pemberian DHE akan memberikan pengaruh berupa perubahan nilai yang mengarah pada kebaikan kesehatan, dalam hal ini perubahan yang terjadi adalah tentang kesehatan gigi dan mulut (Elsa et al., 2023).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut (Lossu et al., 2015), (Hayuningtyas et al., 2023).

Kegiatan yang telah diberikan dapat meningkatkan kesadaran

seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut. Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penggunaan media game terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat menarik minat anak (Hanif Fastabiqul & Prasko, 2018); (Ni'mah, Astuti & Isnanto, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengaruh penggunaan media game nana tooth island terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dengan signifikan atau berpengaruh pada pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, : Kayyis Fithri. (2019). *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun: Vol. Iii.*
- Aprilaz, I. (2016). Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video Dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill.
- Deynilisa, S., Nurhayati, M., Azizah, M., & Adeila, L. A. (2022). Software Game Edukasi "Caninuzzle" Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Anak Usia 9-10 Tahun. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(2), 167-172.

- <https://doi.org/10.36086/jp.p.v17i2.1325>
- Dewi, S. (2022). *Perancangan Board Game Edukasi Kesehatan Gigi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia 9-12 Tahun* (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech).
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *Bimiki (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 46-55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.392>
- Farooq, I., & Ali, S. (2013). Dentin Hypersensitivity: A Review Of Its Etiology, Mechanism, Prevention Strategies And Recent Advancements In Its Management. *World Journal Of Dentistry*, 4(3), 188-192. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10015-1229>
- Farooq, I., Ali, S., Khurram, S. A., & Anderson, P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *An Illustrated Guide To Oral Histology*, Vi(1), 35-53. <https://doi.org/10.1002/9781119669616.ch3>
- Ginting, A., Saragih, I. S., & Panjaitan, D. H. (2023). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Konsumsi Makanan Kardiogenik Dengan Perawatan Gigi Pada Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 157-164.
- Hanif Fastabiqul, & Prasko. (2018). The Difference Of Counseling With Video Media And Hand Puppets To Improving Knowledge Of Dental And Oral Health In Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>
- Hayuningtyas, R. D., Badrul, M., Oktaviany, N., Romadhon, S., Maisaroh, S., Latipudin, Z., & Utami, D. W. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Buana Of Community Health Service*, 1(1), 29-35.
- Jannah, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Siswa Sd Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Kesehatan, K. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementrian Kesehatan* (Vol. 53, Issue 9).
- Lossu, F. M., Pangemanan, D. H. C., & Wowor, V. N. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *E-Gigi*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10489>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/an-nisa.v13i1.26>
- Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa

- Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>
- Nimah, S. K., Astuti, K., & Isnanto, I. (2022). Efektivitas Metode Ceramah Dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal Of Oral Health Care*, 10(1), 49-55.
- Oktafiyanti, D. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah Di Tk Candrasiwati Desa Candisari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Tita, A. R. (2024). *Gambaran Kebersihan Rongga Mulut Dan Pengalaman Karies Perempuan Suku Mentawai Yang Menjalani Tradisi Kerik Gigi Di Kecamatan Siberut Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Wahyudin Nur Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*.